

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SD TAHFIZH PLUS KHOIRU UMMAH SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Pengajuan Skripsi

Disusun Oleh:

SEBRINA NURMANITA

NIM: 18104090008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sebrina Nurmanita
NIM : 18104090008
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Terimakasih.

Yogyakarta, 14 Juli 2022

Yang menyatakan



Sebrina Nurmanita

NIM.18104090008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sebrina Nurmanita

NIM : 18104090008

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Srata Satu). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 14 Juli 2022

Yang Menyatakan:



Sebrina Nurmanita

NIM 18104090008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kpd Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sebrina Nurmanita

NIM : 18104090008

Judul Skripsi : **“Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman”**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satuan Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2022

Pembimbing Skripsi



Irwanto, M.Pd

NIP. 19900907 201903 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2125/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD TAHFIZH PLUS KHOIRU UMMAH SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEBRINA NURMANITA
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090008
Telah ditujikan pada : Rabu, 27 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

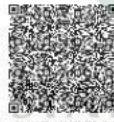
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62ff4acc4b9a



Penguji I

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

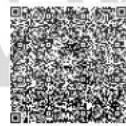
Valid ID: 6300bf38c7d8



Penguji II

Syaefudin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62ff3d0af998a



Yogyakarta, 27 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630bc08f660f78

MOTTO

يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يَمُوتُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوْا الزَّكَاةَ وَكَانُوا فِي سُرُوفٍ

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

(Q.S As-saff : 4)^۱

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^۱ Al-Qur'an Surah As-saff Ayat 4

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji dan syukur penulis syukuri kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman". Tidak lupa juga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang berpendidikan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak motivasi serta dukungan kepada penulis, sehingga penulis menjadi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan seluruh proses akademik di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Bapak Irwanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak sekali arahan, bimbingan, saran dan masukan, serta motivasi agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap Dosen dan dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu saya dengan pelayanan yang diberikan selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Ustadzah Intan, Ustadzah Dian, Ustadzah Nury, Ustadzah Artha, Ustadzah Selfi dan juga seluruh guru yang membantu penelitian ini, terima kasih sudah mengizinkan saya melakukan penelitian di STP Khoiru Ummah Sleman ini.
9. Teristimewah kedua orang tua tercinta, Ayah Amri Nurman dan Ama Misnita yang telah memberikan dorongan dan doa kepada saya sebagai penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini. Sehat selalu Ayah dan Ama.
10. Kakak-kakak tercinta, Abang Iqbal, Uni Tia, Akak Tania dan Celok Amel yang telah memberikan motivasi, biaya kuliah, waktu dan doa kepada saya. Maaf saya sebagai penulis sering merepotkan kalian.
11. Terkhusus Anisya Mirandez, Meisi Ulandari, Intan Setia Namira, Sassa Nur Avindasari dan Acep Wahyu. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah selama penelitian ini, terima kasih juga telah sama-sama berjuang dan bertanggung jawab atas tugas kita masing-masing.
12. Kepada teman seperjuangan saya, teman-teman prodi MPI yang telah memberikan *support* kepada saya. Semangat terus untuk kalian.

13. Terimakasih kepada Khoiru Trian, *poem* dan *voicenya* indahnnya sudah menemani saya menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang sepenuh hati sampai hari ini.

Yogyakarta, 17 Juli 2022

Penulis,



Sebrina Nurmanita

NIM 18104090008



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	8

D. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN	9
E. KERANGKA TEORI	14
1. Sarana Prasarana.....	14
2. Implementasi Manajemen Sarana Prasarana	16
3. Meningkatkan Minat Belajar	20
4. Peserta Didik	23
5. Sekolah Dasar.....	24
F. METODE PENELITIAN.....	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Teknik Pengumpulan Data	28
3. Teknik Analisa Data	30
4. Teknik Keabsahan Data.....	32
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	34
BAB II GAMBARAN UMUM.....	36
A. Letak Geografis SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman	36
B. Sejarah Singkat dan Perkembangan SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman	37
C. Visi dan Misi SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman	40
D. Program-Program SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman Menjadikan Tahfizhul	41
E. Struktur Organisasi SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman	44

F. Sarana dan Prasarana SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman	50
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman	52
B. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman.	74
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Minat Belajar Peserta Didik di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman	86
BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	98
C. Penutup.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Guru dan Pegawai SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman	46
Tabel 2. Daftar Nama Siswa Kelas I SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman	48
Tabel 3. Daftar Nama Siswa Kelas II SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman	48
Tabel 4. Daftar Nama Siswa Kelas III SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman	48
Tabel 5. Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman	49
Tabel 6. Daftar Nama Siswa Kelas V SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman	49
Tabel 7. Daftar Nama Siswa Kelas VI SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman	50
Tabel 8. Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman	51
Tabel 9. Daftar Inventarisasi Sarana (Barang) SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman	64
Tabel 10. Daftar Inventarisasi Sarana (Modul Pembelajaran) SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman	66

Tabel 11. Daftar Inventarisasi Sarana dan Prasarana (Gedung/Ruang/Alat)

SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman..... 68

Tabel 12. Data Pencapaian Hafalan Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman. 83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Lokasi SD Plus Khoiru Ummah Sleman	36
Gambar 2. Bangunan Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Sleman	40
Gambar 3. Struktur Organisasi SD Tahfiz Plus Khoiru Ummah Sleman ..	45
Gambar 4. Dokumentasi Hasil Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Tahfidz Plus Khoiru Ummah Sleman	57
Gambar 5. Kegiatan Sholat Dhuha menggunakan sarana dan prasarana di SD Tahfiz Plus Khoiru Ummah Sleman.	62
Gambar 6. Dokumentasi Modul Pembelajaran SD Tahfiz Plus Khoiru Ummah Sleman	68
Gambar 7. Kegiatan Ekstrakurikuler Berkuda di SD Tahfidz Plus Khoiru Ummah Sleman	76
Gambar 8. Kegiatan Pendidikan Parenting untuk Wali Siswa di SD Tahfidz Plus Khoiru Ummah Sleman.....	80
Gambar 9. Hasil Dokumentasi kurangnya Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Di SD Tahfiz Plus Khoiru Ummah Sleman	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Transkrip Wawancara
Lampiran III	: Skema Analisis Data
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran VI	: Surat Bukti Telah Mengikuti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XI	: Sertifikat PBAK
Lampiran XII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIII	: Sertifikat User Education
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran XV	: Surat Keterangan Cek Plagiasi
Lampiran XVI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIX	: <i>Curriculum Vitae</i>

ABSTRAK

Sebrina Nurmanita, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya sarana dan prasarana sebagai Standar Nasional Pendidikan Indonesia. Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien, agar minat belajar peserta didik menjadi lebih optimal dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Proses manajemen sarana dan prasarana 2) Faktor meningkatkan minat belajar peserta didik 3) Faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam minat belajar peserta didik.

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan informan kepala sekolah, staf administrasi dan guru. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode dalam mencapai keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses manajemen sarana dan prasarana di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman terdapat 7 tahapan yaitu perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan. 2) Implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman dibedakan menjadi 3 faktor. Pertama, faktor internal terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologi. Kedua, faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Ketiga, faktor pendekatan belajar. 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman. Faktor pendukungnya adalah Perencanaan sarana dan prasarana yang sudah tersistematis, upaya pendistribusian barang yang tepat sasaran dan tepat waktu serta tahap penghapusan yang sudah cukup maksimal. Faktor penghambatnya adalah belum semua penggunaan sarana dan prasarana dapat menunjang proses pembelajaran, Kurangnya keseterediaan sumber dana dalam pengadaan, belum semua penggunaan sarana dan prasarana dapat menunjang pembelajaran, penginventarisasian barang belum maksimal, dan kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Kata kunci: Implementasi; Manajemen Sarana dan Prasarana; Minat Belajar; Peserta Didik

ABSTRACT

Sebrina Nurmanita, *Implementation of Facilities and Infrastructure Management in Increasing Students' Interest in Learning at Tahfizh Plus Elementary School Khoiru Ummah Sleman. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2022.*

This research is motivated by the importance of facilities and infrastructure as Indonesian National Education Standards. The success of educational programs through the learning process is influenced by several factors, one of which is the availability of adequate educational facilities and infrastructure and effective and efficient management of facilities and infrastructure so that learners' interest in learning becomes more optimal and effective.

This study aims to determine: 1) The management process of facilities and infrastructure 2) Implementation of facilities and infrastructure management in increasing student interest in learning 3) Supporting and inhibiting factors of facilities and infrastructure management in students' interest in learning.

As for this research using descriptive qualitative research, with principal informants, administrative staff and teachers. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Researchers used source triangulation and method triangulation to achieve data validity.

The results showed that: 1) The management process of facilities and infrastructure in SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman there are 7 stages, namely planning, procurement, distribution, use, inventory, supervision and maintenance, as well as removal. 2) Implementation of Infrastructure Management in Increasing Interest in Learning Students at SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman are divided into 3 factors. First, internal factors consist of physiological aspects and psychological aspects. Second, external factors consist of social environment and non-social environment. Third, is the approach factor. 3) Supporting factors and inhibiting factors for the management of facilities and infrastructure in increasing student interest in learning at SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman. The supporting factors are the systematic planning of facilities and infrastructure, efforts to distribute goods that are right on target and on time, and the phase of elimination that is already quite maximal. The inhibiting factors are that not all use of facilities and infrastructure can support the learning process, lack of availability of funding sources in procurement, not all use of facilities and infrastructure can support learning, inventory of goods has not been maximized, and lack of maintenance of school facilities and infrastructure.

Keywords: *Implementation; Facilities and Infrastructure Management; Interest to learn; Learners*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Era perkembangan zaman yang semakin maju ini, kualitas pendidikan sangat dibutuhkan. Menurut Raudatul Hasanah dalam (Kurniawan, 2017) mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar, terarah dan terencana untuk memanusiakan manusia agar menjadi lebih manusiawi.³ Pendidikan disebut sebagai sebuah proses manusia untuk berkembang menjadi lebih baik dalam memahami hakikat kehidupan sesungguhnya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, segala hal yang ada di dunia ini telah diatur oleh ilmu yang dijelaskan dalam kitab Al-Qur'an, yang mana dalam mempelajari ilmu-ilmu tersebut dibutuhkan jenjang pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan. Dengan adanya kesinambungan antara kedua hal tersebut, akan didapatkan pendidikan yang berkualitas di dunia dan akhirat.

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan visi dan misi yang dapat membangun pendidikan di setiap sekolah. Menurut Aprijon dalam skripsi yang ditulis oleh (Siska Saparena, 2020) Seperti yang dikatakan Dr. Kartini Kartono menyebutkan bahwa kunci pembangunan

³ Raudatul Hasanah, "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguworjo Yogyakarta," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2020): 115–22, <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-03>.

masa mendatang adalah pendidikan, maka dari itu pendidikan yang berkualitas dan bermutu dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik juga.⁵ Pendidikan merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas hidup sebuah bangsa, kesinambungan antara pendidikan dengan modernisasi membuat para orang tua maupun pendidik cukup kewalahan dalam melakukan proses pembelajaran.

Kemajuan modernisasi pendidikan tidak serta merta menjadi hal yang menakutkan jika pendidikan memiliki tata kelola yang baik, istilah lain menyebutnya dengan manajemen pendidikan. Menurut Hanim dalam (Sri Herawati dkk, 2020) manajemen pendidikan merupakan bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara umum, yang tanpanya akan sulit terlaksananya tujuan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Konsep ini berlaku untuk semua lembaga pendidikan sebagai lembaga yang membutuhkan pengelolaan yang efektif dan efisien.⁶ Maksud efektif dan efisien adalah berhasil guna dan berdaya guna, artinya tercapainya tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya. Hal ini perlu diseimbangkan dengan tenaga pendidik yang memadai, berkompeten dan sesuai dengan keperluan sekolah tersebut.

Para pendidik dituntut untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah dirancang oleh

⁵ Siska Saparena, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi," *Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2020.

⁶ Sri Herawati, Yasir Arafat, and Yenni Puspita, "Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 21, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.68>.

kementrian pendidikan Indonesia. Pengetahuan dan pemahaman akan sarana dan prasarana dapat membantu memperdalam pandangan guru mengenai perannya dalam merancang, menggunakan, dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai target pendidikan.⁴ Standar Pendidikan tersebut menjadi tolok ukur berhasil atau tidak sebuah lembaga pendidikan dalam mendidik generasi penerus bangsa. Tentu saja hal ini dilakukan demi tetap berlangsungnya pendidikan di Indonesia tetap berjalan secara efektif dan efisien.

Pendidikan yang efektif dan efisien perlu dibangun dengan komunikasi pendidik dan peserta didik yang terbangun dengan kuat, tentunya perlu diwadahi dengan sarana dan prasarana yang lengkap, tercukupi dan berdaya saing. Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang penting dalam standar Nasional pendidikan di Indonesia. Menurut Aditya Nugraha dalam (Lian, 2018) sarana dan prasarana pendidikan merupakan penunjang penting dalam proses pembelajaran di sekolah, pengelolaan dan pendayagunaan perlu ditingkatkan agar tujuan sekolah tercapai dan kreativitas peserta didik dapat dikembangkan.⁵

Menurut Dewi Peserta didik mengalami masa-masa tumbuh kembang di usia 7-12 tahun dimana masa tersebut adalah masa anak-anak dapat menyerap informasi yang ada di sekitar mereka dengan cepat, untuk

⁴Luqmanul Hakim, "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Alam," *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 60–66, <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p060>.

⁵Happy Fitria Aditya Nugraha, "Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Aditya," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 1, no. 2 (2019): 58–65.

itu perlu komunikasi agar dapat menstimulus kretivitas anak melalui interaksi dengan orang lain, salah satunya dilakukan dalam proses belajar mengajar.[‡] Hal ini selaras dengan fungsi dari pendidikan nasional yaitu, dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kemampuan dan menumbuhkan sikap serta kemajuan bangsa dan negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian berfungsi untuk meningkatkan kemampuan anak agar menjadi pribadi yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan yang maha esa, berakhlakul karimah, cerdas, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis serta tanggung jawab.[‡] Standar Pendidikan tersebut menjadi tolok ukur berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan dalam mendidik generasi penerus bangsa. Salah satu faktor penunjang dalam proses pembelajaran adalah dengan terpenuhinya sarana dan prasarana di setiap lembaga pendidikan. Dapat dikatakan, pendidikan Indonesia bisa berhasil apabila lembaga pendidikan tersebut siap bersaing dengan perkembangan zaman yang terjadi sekarang ini. Pengelolaan yang sangat penting adalah dengan menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dapat ditentukan dari manajemen pembelajaran yang

[‡] Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.

[‡] UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., n.d.

diterapkan oleh pendidik.⁵ Pendidik harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga selalu tekun dan bersemangat saat belajar, tentunya tanpa adanya paksaan. Menurut Anisa menyatakan bahwa minat belajar peserta didik merupakan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati.⁶ Hal ini sejalan dengan keunikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang akan diteliti, sehingga peserta didik tidak bosan dan tetap nyaman saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Rusdiana dalam (Silvia, 2019) ada beberapa hal yang diperlukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, salah satunya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hal ini dapat berjalan dengan baik apabila adanya kesinambungan satu sama lain, seperti halnya dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang sarana dan prasarana pendidikan sebagai Standar Nasional Pendidikan (SNP) berkaitan dengan kriteria minimum mengenai ruang belajar, gedung olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain dan lainnya.⁷

Berdasarkan pra survei, keefektifan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sekolah yang dikaji oleh peneliti merupakan sekolah yang mempunyai sarana dan

⁵ Zeth Rodo Landa, Tarsicius Sunaryo, and Hotner Tampubolon, "Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 718–34, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.529>.

⁶ Anisa Banikusna et al., "Sarana dan Prasarana Pembelajaran serta Minat Belajar sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Facilities and Infrastructure Learning and Learning as a Determinant to Student Learning Achievement)" 3, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11758>.

⁷ Silviah Nurhasanah, "Manajemen Sarana Prasarana Madrasah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 1, no. 2 (2019): 43–53, <https://doi.org/10.15575/isema.v1i2.4991>.

prasarana yang cukup menarik untuk diteliti, yang mana sarana dan prasarana yang digunakan sedikitnya berbeda dari sekolah-sekolah pada umumnya. konsep bangunan sekolah ini berbentuk pendopo, hal ini bertujuan agar peserta didik lebih santai dan nyaman dalam proses pembelajaran. Sekolah ini juga hanya menerima 10 peserta didik setiap tahunnya, hal ini dilakukan agar pendidik lebih fokus mengajar hafalan Qur'an dan pembentukan karakter dengan jumlah peserta didik yang lebih sedikit. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran juga cukup berbeda, sekolah ini menyediakan meja lipat, alat masak, alat berkebun, alat memanah dan lainnya.³³ Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus diatur dengan optimal agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yakni dengan cara mendeskripsikan proses perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, prosedur penginventarisan, pemeliharaan dan pengawasan, serta penghapusan sarana dan prasarana.

Dengan demikian, agar terwujudnya tujuan pendidikan Indonesia di masa depan, diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan tentunya dengan keefektifan metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini pun sejalan dengan tujuan SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman yaitu menjadikan sekolah ini sebagai "*Sekolahnya Penghafal Qur'an dan Pemimpin Masa Depan*". Selain mengedepankan

³³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Intan Nuria Maharani (Kepala Sekolah) pada 9 Maret 2022 di ruang Kepala Sekolah SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman.

pendidikan agama islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah dalam proses pembelajaran. Sekolah ini juga mengedepankan kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran, agar kreativitas pada setiap peserta didik lebih terasah dan terarah. Maka dari itu, diperlukan kesiapan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat didefinisikan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat didefinisikan tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui proses manajemen sarana dan prasarana di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman.

- b. Mengetahui faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman.

2. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Jika penelitian ini tercapai maka secara teoritis dapat menambah persediaan literature dan ilmu pengetahuan, terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar di sekolah.

b. Manfaat Praktis

Juika penelitian tercapai, maka secara praktis dapat didefinisikan sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk membuat skripsi tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan minat belajar yang berkaitan dengan metode, hambatan dan upaya dalam proses pembelajaran pada sekolah dasar.

2) Bagi Pembaca

Sebagai wadah informasi mengenai sarana prasarana apa saja yang dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar dan bagaimana proses manajemennya.

3) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan khususnya untuk mendidik peserta didik dalam memanfaatkan sarana prasarana di sekolah.

4) Bagi Peserta Didik

Sebagai ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis suatu masalah mengenai sarana prasarana jika sewaktu-waktu terjadi pada proses pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengembangkan wawasan peserta didik.

D. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Implementasi sarana dan prasarana yang diterapkan dalam setiap sekolah yang ada di Indonesia sebagian besar telah terlaksana dengan baik, selama sekolah tersebut mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Restika Manurung, dengan judul manajemen sarana prasarana di sekolah dasar Negeri 1 Kota Prabumulih menyatakan bahwa Kendalanya adalah kurangnya dana dan tenaga administrasi. Solusi dikembangkan dilakukan

SD 1 Prabumulih untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu : 1) Pembelian harus disusun sesuai dengan rencana kerja sekolah, 2) Organisasi harus memastikan melakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sekolah, 3) Mengendalikan pembelian dan penggunaan peralatan infrastruktur harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya kelengkapan dokumen pendukung.³⁵

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Restika Manurung dalam (Suharyadi & Jabar, 2016) menyatakan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana memiliki 4 fase yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Perencanaan merupakan fase awal yang dilakukan dalam proses implementasi sarana dan prasarana, dengan perencanaan yang baik maka kesalahan yang terjadi dapat diantisipasi. Fase selanjutnya yaitu fase pengorganisasian, fase pengorganisasian dipimpin oleh seorang kepala sekolah atau koodinator.

Koodinator melakukan mengelolah dan melaporkan hasil kebutuhan sarana prasarana kepada kepala sekolah. Selanjutnya kepala sekolah berperan dalam fase pelaksanaan, kepala sekolah bertanggung jawab dalam memastikan strategi yang direncanakan berjalan dengan baik. Fase terakhir yaitu, fase inventarisasi ini telah diatur oleh dinas pendidikan terkait dan lembaga sekolah hanya mengikuti peraturan dan ketentuan yang telah

³⁵ Restika Manurung et al., "Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 168–77, <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>.

ditetapkan oleh dinas pendidikan tersebut.³⁴ Dalam proses implementasi manajemen sarana dan prasarana pada era pandemi ini, fase perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan dilaksanakan berdasarkan manajemen krisis yang diterapkan agar proses pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya, walaupun dengan penerapan media pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif dan efisien.

Dalam jurnal dampak manajemen sarana prasarana terhadap mutu pendidikan yang ditulis Acep Mulyadi, pengaruh pengelolaan infrastruktur terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MAN 1 dan MAN 2 Garut memfasilitasi pengajaran di kedua sekolah dengan memperhatikan ketersediaan infrastruktur yang memadai, meningkatkan mutu pendidikan dan mampu membekali peserta didik secara optimal dalam bidang akademik dan non-akademik untuk persiapan menuju jenjang pendidikan berikutnya, *dropping* dari pemerintah melalui departemen agama kabupaten merupakan upaya pembelian baik secara langsung maupun pemesanan.³⁵ Namun terkadang cara ini dinilai kurang sesuai, sekolah masih membutuhkan dana komite dari musyawarah bersama wali murid dan untuk beberapa barang yang belum disiapkan dengan baik oleh pihak sekolah diperlukan penyewaan dan peminjaman dari tempat lain.

Menurut Winda Adiarti dalam jurnal manajemen sarana prasarana pendidikan di MTS Negeri 7 Bantul, Yogyakarta menyatakan bahwa

³⁴ Manurung et al.

³⁵ Ellistya Hayati Ulfa, "Dampak Manajemen Sarana Prasarana terhadap Mutu Pendidikan," *SELL Journal* 5, no. 1 (2020): 55.

lembaga pendidikan madrasah menyediakan program-program yang sangat bagus yang dibantu dengan sarana dan prasarana yang memadai juga. Program-program tersebut merupakan ciri khas dari madrasah. Kemudian dengan tujuan dari madrasah dapat membentuk peserta didik yang jujur, bertakwa, dengan membangun sikap dan karakter religius di lingkungan dan masyarakat.³⁴ Dengan ini bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimanajemen dengan baik akan dapat menunjang prestasi belajar siswa demi terwujudnya cita-cita sekolah.

Menurut jurnal yang ditulis H. Erlangga sarana dan prasarana di SDN 46 Lebong sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan tahapan-tahapan manajemen perencanaan, pengadaan, pendistribusian dan pemanfaatan, inventaris, pemeliharaan, dan penghapusan yang terorganisir walaupun dengan keterbatasan yang tentunya selalu diperbaiki oleh kepala sekolah.³⁵ Tidak sedikit dari beberapa sekolah yang ada di Indonesia masih memiliki manajemen sarana dan prasarana yang kurang baik. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya perhatian dari pemerintah, tidak terlaksananya pengelola yang terstruktur, tidak adanya tanggung jawab dari atasan dan masih banyak lagi masalah lainnya.

Menurut skripsi Siti Mu'alifah tentang manajemen sarana dan prasarana pembelajaran bahasa arab di Man 3 Tulungagung memenuhi standar nasional pendidikan dengan sarana dan prasarana yang memadai

³⁴ Winda Adianti et al., "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Mts Negeri 7 Bantul," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2 (2022): 245–52.

³⁵ H Erlangga, "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana di SD N 46 Lebong," 2019, <http://e-theses.iaincurup.ac.id/320/>.

bagus. Hal ini ditegaskan oleh pengalaman penulis dengan pendidikannya sekolah. Sarana dan prasarana sudah ada di MAN 3 Tulungagung siswa dipercepat dengan baik dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan secara individual. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya sarana dan prasarana pengajaran bahasa Arab di MAN 3 Tulungagung harus direncanakan dengan matang dan akurat untuk mempermudah proses pendataan.³²

Berdasarkan dari pemaparan di atas bisa dibuat kesimpulan, dengan dilakukan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi manajemen sarana prasarana dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan tema “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman”. Peneliti lebih memfokuskan hasil penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, hal-hal yang diteliti berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana yang meliputi tahap perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan demikian, implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dapat dilaksanakan dengan lebih optimal.

³² Siti Mu'alifah, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 3 Tulungagung,” *Rumah Jurnal* 3 (2021): 52–68.

E. KERANGKA TEORI

1. Sarana Prasarana

Menurut Drs. Daryanto dan Drs. Mohammad Farid Sarana pendidikan merupakan semua peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Contoh dari sarana pendidikan adalah computer, kursi, meja, papan tulis, LCD, buku, pensil, dan lain-lain. Sedangkan contoh dari prasarana pendidikan seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, toilet, kantin, ruang UKS, dan lainnya.³⁵ Sedangkan prasarana pendidikan adalah segala perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung terselenggaranya proses pendidikan sekolah. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai aktivitas pendidikan yang diawali dari tahap merencanakan, tahap pengadaan, tahap inventarisasi, tahap penyimpanan, tahap pemeliharaan, tahap penggunaan dan tahap penghapusan. Kemudian dilengkapi dengan penataan lahan, ruang, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah secara tepat dan cepat.

Kementerian Pendidikan Nasional membedakan sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Alfabeta dalam teori administrasi pendidikan, sarana adalah semua perlengkapan dasar yang secara tidak

³⁵ Emad A. Al-Shdaifat, "Implementation of Total Quality Management in Hospitals," *Journal of Taibah University Medical Sciences* 10, no. 4 (2015): 461–66, <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2015.05.004>.

langsung mendukung terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. berdasarkan sifatnya sarana dibagi menjadi 2 yakni, sarana langsung dan prasarana tidak langsung dalam mendukung proses pembelajaran.³⁶ Fungsi manajemen sarana dan prasarana sekolah meliputi proses perencanaan, proses pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan menurut Suryobroto.³⁷ Tujuan sarana dan prasarana pendidikan secara umum adalah meneruskan fasilitas serta profesionalisme dalam rangka terselenggara proses pembelajaran secara optimal.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sebuah lembaga pendidikan harus dapat bertanggung jawab terhadap manajemen di sekolah, terpenting kepala sekolah yang mempunyai tanggung jawab penting dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana. Setiap pihak yang ada di lembaga pendidikan harus dapat menjaga dan memelihara sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar secara maksimal. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana

³⁶ Riri Suliyarti, "Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," no. 20 (2019), <https://doi.org/10.31227/osf.io/qj3x4>.

³⁷ Siti Nadhiroh and Rina Roudhotul Jannah, "Learning Resources by Environment sebagai Visualisasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di MIN Jejeran Bantul," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 227–46, <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-04>.

tersebut. Dari pihak yang ada di lembaga pendidikan perlu menjaga, memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada di sekolah. Dengan demikian, dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik di sekolah siswa dapat belajar secara optimal.

Dari beberapa definisi mengenai sarana dan prasarana di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sarana prasarana merupakan suatu proses pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang bersifat langsung maupun tidak langsung, dengan fungsi agar dapat membantu mewujudkan tujuan di lembaga pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Implementasi Manajemen Sarana Prasarana

Menurut Majon dan Wildavsky mengungkapkan implementasi sebagai evaluasi. Implementasi ialah suatu proses aktifitas dalam rangka menjalankan kebijakan pembelajaran sehingga dengan itu kebijakan tersebut dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan. Dari penjelasan tersebut bisa kita ketahui bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan, aktivitas atau inovasi yang memiliki dampak atau efek terhadap sesuatu.³³

Secara etimologis, kata manajemen (*management*) berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam

³³ Implementasi Manajemen and Sarana Prasarana, "Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta" 3, no. 2 (2021): 237–56, <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.95>.

melangkahkannya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).³⁵ Manajemen merupakan pengelolaan tujuan-tujuan dengan usaha orang lain. Manajemen juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan demi memenuhi tujuan-tujuan organisasi melalui pengorganisasian pemakaian sumber manusia dan material menurut Kamaludin.³⁶

Menurut Rugaiyah dalam (Murniati, 2016) manajemen sarana dan prasarana adalah suatu proses pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam upaya menunjang semua kegiatan, baik kegiatan mengajar maupun kegiatan lainnya untuk mengefektifkan kegiatan. Sedangkan, Menurut Mulida manajemen sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses yang terdiri dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan untuk mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.³⁷ Menurut Bernawi dan M. Arifin dalam memajemen sarana dan prasarana dapat memenuhi langkah-langkah sebagai berikut: (1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, (2)

³⁵ Syafruddin Nurdin, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

³⁶ Ika Lestari, "Jurnal Manajemen Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2011): 218–28, <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/55141805/Jurnal-Manajemen-Pendidikan-volume-24-no.-5-with-cover-page-v2.pdf>.

³⁷ Murniati, Niswanto Mulida, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pada SMA Negeri 5 Banda Aceh," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2016): 135–42, <https://doi.org/10.22373/jm.v6i1.901>.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, (3) Pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan, (4) Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, (5) Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, (6) pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, (7) Penghapusan sarana prasarana pendidikan.³⁴

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu dilihat dari habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, dan hubungannya dengan proses kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:³⁵

a. Habis tidaknya dipakai, klasifikasi ini dikelompokkan menjadi 2 bagian, sebagai berikut:

- 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai. Contohnya, alat tulis, spidol, buku, dan lainnya.
- 2) Sarana pendidikan yang tahan lama, yaitu seluruh sarana dan prasarana yang dipakai secara jangka panjang. Contohnya papan tulis, meja belajar, kursi, rak buku dan lainnya.

b. Bergerak tidaknya pada saat digunakan, klasifikasi ini dikelompokkan menjadi 2 bagian, sebagai berikut:

- 1) Sarana di sekolah yang bergerak merupakan sarana sekolah yang bisa dipindahkan, digerakkan dan dimanfaatkan sesuai kebutuhannya. Seperti meja belajar, almari, kursi dan lainnya.

³⁴ Barnawi & M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, 1st ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).

³⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, ed. Bumi Aksara (Jakarta, 2004).

- 2) Sarana di sekolah yang tidak dapat bergerak merupakan sarana pendidikan yang tidak bisa ataupun sangat susah untuk dipindahkan. Seperti lembaga Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
- c. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, Klasifikasi ini dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu:
- 1) Sarana sekolah yang digunakan saat proses belajar mengajar. Contohnya seperti, peralatan atau perlengkapan yang digunakan oleh tenaga pendidik ketika mengajar.
 - 2) Sarana sekolah yang berkesinambungan dengan proses belajar mengajar. Contohnya seperti, almari arsip dan rak buku.

Pada kesempatan ini, peneliti memakai teori dari Bernawi dan M. Arifin untuk manajemen sarana dan prasarana di sekolah seperti, perencanaan pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan. Dengan demikian, implementasi manajemen sarana prasarana ialah suatu tindakan atau pelaksanaan suatu rencana dalam menggunakan sarana dan prasarana yang sudah dikelola secara terperinci dan terstruktur demi mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

3. Meningkatkan Minat Belajar

Menurut Syah dalam (Yugi Prayuga, 2019) minat belajar dibedakan menjadi 3 faktor sebagai berikut:³

- a. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada diri siswa, yang meliputi dari 2 aspek.
 - 1) Aspek fisiologis, aspek ini berhubungan dengan kondisi jasmani yang dapat mengidentifikasi tingkat kesehatan jasmani peserta didik, hal ini dapat mempengaruhi intensitas dan semangat siswa dalam pembelajaran.
 - 2) Aspek psikologi, aspek ini merupakan aspek yang ada di dalam diri siswa yang meliputi bakat siswa, sikap siswa, motivasi siswa, minat siswa dan intelegensi (kemampuan).
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat dari luar diri siswa, yang meliputi dalam 2 aspek.
 - 1) Lingkungan sosial, aspek ini terdiri dari sekolah, teman sekelas, keluarga dan masyarakat.
 - 2) Lingkungan non-sosial, aspek ini terdiri waktu belajar, keadaan rumah, tempat tinggal, dan alat-alat belajar.
- c. Faktor Pendekatan Belajar ialah strategi atau cara yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi siswa pada proses pembelajaran tertentu.

³ Yugi Prayuga, "Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika," 2019, 1052–58.

Menurut jurnal yang di tulis Djaali dalam (Sinta kartika, 2019) minat diartikan sebagai suatu penerimaan akan sesuatu yang ada di dalam diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri sendiri, bahwasannya semakin dekat hubungan kita akan hal tersebut, maka semakin besar pula minatnya.³⁵

a. Manfaat Penilaian Minat Belajar Peserta Didik

Menurut Asikin ada 7 macam manfaat penilaian minat belajar peserta didik, sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan atau memperbaiki kinerja peserta didik di sekolah.
- 2) Untuk mengembangkan atau memperbaiki mutu kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 3) Untuk mengembangkan atau memperbaiki mutu pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah seperti media pembelajaran, alat penunjang pembelajar, dan lainnya.
- 4) Untuk mengembangkan atau memperbaiki kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan minat belajar siswa.
- 5) Untuk mengembangkan atau memperbaiki masalah–masalah pendidikan peserta didik di sekolah.

³⁵ Sinta Kartika, “Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 7, no. 1 (2019).

- 6) Untuk mengukur minat belajar peserta didik yaitu seoptimal apa peserta didik dalam menjalankan tujuan dari standar kompetensi dasar yang telah diterapkan.
- 7) Sarana untuk mengembangkan minat belajar belajar para peserta didik, dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran yang optimal.⁴⁸

b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

Menurut Totok Susanto dalam jurnal pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah, beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, sebagai berikut:

- 1) Motivasi dan cita-cita
- 2) Keluarga
- 3) Peranan guru
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Teman pergaulan
- 6) Media masa.⁴⁹

Pada kesempatan ini, peneliti memakai teori minat belajar dari Syah yang terbagi menjadi 3 yakni, faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Meningkatkan minat belajar ialah semakin tingginya daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh

⁴⁸ Jumaidi Nur, "Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong," *Jurnal Cemerlang* III (2015): 1–8.

⁴⁹ Kartika, "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

pendidik, yang mana hal ini bisa dipicu oleh beberapa faktor seperti, sarana prasarana, metode pembelajaran, motivasi belajar, maupun materi yang diajarkan.

4. Peserta Didik

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 memaparkan bahwa, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵³ Menurut Rahmayulis dalam skripsi yang berjudul Konsep pendidik dan peserta didik menurut Abuddin Nata dalam (Muhammad Wahyu Irawan, 2018) peserta didik merupakan orang yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, yang mana ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan peserta didik ini membutuhkan bimbingan dari guru.⁵⁴ Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 disebutkan:

a. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:⁵⁵

- 1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama

⁵³ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003).

⁵⁴ Muhammad Wahyu Irawan, "Konsep Pendidik dan Peserta Didik Menurut Abuddin Nata," *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, 75383.

⁵⁵ Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya
- 3) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya
- 4) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya
- 5) Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara
- 6) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

b. Setiap peserta didik berkewajiban:

- 1) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan
- 2) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Sekolah Dasar

Pernyataan oleh Suharjo menyatakan bahwa pendidikan seorang anak terletak pada usianya, Suharjo memaparkan bahwa sekolah dasar difokuskan untuk anak yang berusia 6-12 tahun. Namun berbeda dengan Harmon dan Jones yang memaparkan bahwa sekolah dasar biasanya terdiri atas anak-anak yang memasuki lembaga pendidikan TK sampai kelas enam,

sekitar anak-anak yang berusia 5-11 tahun.^{٥٤} Berdasarkan amanat Undang-undang Dasar 1945, dapat dipaparkan bahwa pendidikan di sekolah dasar ialah suatu usaha yang dilakukan untuk mencerdaskan dan menciptakan kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap tanah air, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang baik serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.^{٥٥}

Karakteristik pertumbuhan anak usia sekolah meliputi perkembangan fisik motorik, perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan kesadaran beragama. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan yang akan menimbulkan masalah dalam pertumbuhan anak. Faktor tersebut meliputi faktor lingkungan dan faktor genetika.^{٥٦} Pembentukan karakter seorang anak tidak luput dari proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah dasar. Dengan begitu, tumbuh kembang peserta didik sangat berpengaruh dengan metode belajar yang di ajarkan oleh pendidik, agar peserta didik memiliki tumpuhan yang kuat dalam bermasyarakat.

^{٥٤} Wuri Wuryandani et al., "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 286–95, <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>.

^{٥٥} Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Dasar 1945," n.d.

^{٥٦} Latifah Umi, "Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya," Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan (2017): 191.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Menurut Iskandar memberikan definisi metode kualitatif untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan maupun tulisan. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini dapat dipahami lebih mendalam tentang fenomena-fenomena atau peristiwa- peristiwa setting sosial yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Kemudian penelitian ini dapat mendeskripsikan atau menggambarkan tentang penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik dengan terperinci. Selanjutnya jenis penelitian dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan oleh orang-orang yang akan memberikan informasi terkait dengan penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik sehingga memudahkan peneliti untuk menelitinya.

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman, berdasarkan pra observasi peneliti menyimpulkan bahwa SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman yang mengedepankan terbentuknya pemimpin masa depan, hal ini sesuai

dengan moto dari SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman yakni “Sekolahnya Penghafal Qur’an dan Pemimpin Masa Depan” dengan begitu sekolah ini memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Penelitian akan dilaksanakan pada awal bulan Maret 2022 hingga selesai.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru menurut Sugiono.[☞] Peneliti mengambil teknik *purposive sampling* yakni mengambil sample dalam pertimbangan tertentu seperti dianggap paling tau sehingga memudahkan peneliti menjelaskan objek dan situasi yang akan diteliti. Maka dari itu peneliti menjadikan informan atau subjek penelitian ini sebanyak 5 orang, yakni Ustadzah Intan Nuria Maharani selaku Kepala Sekolah SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman. Ustadzah Dian Karlina Trisnawati selaku staf administrasi SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman. Ustadzah Selvi, Ustadzah Nury Ani, dan Ustadzah Artha selaku guru SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman. Kelima subjek tersebut telah memenuhi kualifikasi 3M, yaitu mengetahui, memahami serta mengalami. Dengan metode ini diharapkan peneliti bisa mendapatkan data yang dalam proses penelitian.

[☞] Sonny Eli Zaluchu, “Penelitian Agama,” *Jurnal* 4 (2020): 28–38.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Dengan kata lain kita tidak boleh mengolah data yang mengada-ada atau palsu, tetapi harus terjun langsung ke objek yang dituju seperti organisasi, komunitas, lembaga dan lain sebagainya. Data yang didapatkan merupakan gambaran mengenai tindakan, perilaku, sikap dan interaksi antar individu maupun kelompok. Sebelum melakukan observasi hendaklah kita mengidentifikasi terlebih dahulu tempat yang ingin diteliti.^١ Berdasarkan pelaksanaannya observasi dibedakan atas dua jenis, yaitu observasi (*participant observation*) dan observasi non informan. Sedangkan, berdasarkan instrumentasi yang digunakan observasi dibedakan atas dua yaitu, observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.^٢

Dengan melakukan observasi, peneliti akan mendapatkan data lebih lengkap dengan melakukan pengamatan langsung. Peneliti akan lebih mengetahui perilaku narasumber pada saat observasi,

^١ Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya," 2018, <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

^٢ Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Fitratun Anisya (Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo, 2019).

maka dengan begitu data yang didapatkan akan lebih banyak dan lengkap.

b. Wawancara

Dalam metode pengumpulan data, wawancara merupakan salah satu metode yang sangat penting untuk dilakukan. Wawancara dilakukan agar peneliti dapat mengalu data sebanyak-banyaknya, lengkap dan mendalam. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang memberi pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interview*) dengan cara komunikasi antar dua pihak atau lebih. (Lincoln dan Guba, 2018) berpendapat bahwa wawancara dapat diterapkan untuk menginterpretasikan mengenai orang, kegiatan, kejadian, insitusi, perasaan, dorongan, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan memperluas pengetahuan yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi.^ω Dengan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, peneliti dalam memperoleh banyak data, lebih akurat dan lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumen lebih dari sekedar catatan sejarah pikiran seseorang atau perbuatan, dokumen juga dapat dilihat sebagai aktor

^ω M.Pd.I. Moch. Bahak Udin By Arifin, S.Pd.I. and M.Pd. Nurdyansyah, S.Pd., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Eny Fariyatul Fahyuni (Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018).

dalam beberapa keadaan menurut Sebelum. Seperti berbagai jenis dokumen serta bahan tertulis, ada gambar, diagram, foto, video, program televisi, situs web interaktif, dan perangkat lunak.^ω

Peneliti perlu memiliki catatan-catatan untuk pengumpulan data dan analisa selama proses penelitian dilakukan. Data yang dicatat harus dikelola ulang dengan tujuan untuk memperluas bacaan menggunakan jurnal, buku dan dokumen lainnya agar didapatkan data yang valid. Hasil yang didapatkan bisa dalam bentuk dokumentasi dalam bentuk tulisan manual maupun elektronik, gambar, dan file dokumen lainnya.

3. Teknik Analisa Data

Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan oleh Miles & Huberman. Terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pertransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, dan memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat

^ω Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya."

digambarkan dan diverifikasi.⁴⁵ Dalam analisis data peneliti melakukan reduksi seperti memilah dan memilih data yang masih kompleks sehingga menghasilkan sesuai dengan tujuan penelitian oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun, dalam kualitatif dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁶ Jadi, pada proses ini adalah membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sedemikian rupa dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan dilakukan pengambilan tindakan. Data yang sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya menurut Miles dan Huberman.

⁴⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, n.d.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013).

Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.^{٤٥}

4. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan dapat dilakukan dengan triangulasi, uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, dalam menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat uji statis. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Teknik keabsahan data digunakan untuk menguji kebenaran hasil dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini uji keabsahan data meliputi uji *creadiblity* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun tujuan utama adalah untuk menentukan kredibilitas data. Dalam uji kredibilitas ini salah satunya menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun kedua triangulasi adalah sebagai berikut:^{٤٦}

a. Triangulasi Sumber

^{٤٥} Sugiyono.

^{٤٦} Sugiyono.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama. Pada triangulasi sumber, peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana. Peneliti mengonfirmasi data melalui informan terkait seperti kepala sekolah, staf administrasi dan guru.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat 5 informan yang menguatkan terkait implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan adalah gambaran dalam bentuk yang sistematis dan terstruktur untuk memudahkan pembaca. Sistematika pembahasan sendiri terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini berisi bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, memberikan gambaran tentang kondisi lapangan serta penjelasan ilmiah mengapa judul ini dipilih. Selanjutnya, rumusan masalah bertujuan untuk memberikan batasan-batasan utama dari penelitian yang dilakukan. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian, serta telaah pustaka untuk mendeskripsikan penelitian terdahulu yang relevan dan berbeda dengan topik yang dipilih peneliti, kerangka teori, metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data, dan terakhir sistematika penelitian.

BAB 2 : GAMBARAN UMUM SD TAHFIZH PLUS KHOIRU UMMAH SLEMAN

Dalam bab 3 ini memuat profile dari objek penelitian yaitu SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman yang mencakup visi-misi, sejarah, lokasi, struktur organisasi, serta kurikulum.

BAB 3 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini peneliti akan membahas hasil penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian di dalam rumusan masalah. Di dalamnya akan

disajikan bagaimana proses manajemen sarana prasarana, bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman.

BAB 4 : PENUTUP

Berisi penutup yang memuat hasil penelitian berupa jawaban atas rumusan masalah, penjelasan pro dan kontra, serta saran. Bab IV ini merupakan rangkuman dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan secara umum sebagai berikut:

1. Tahapan dari implementasi manajemen sarana dan prasarana di SD Tahfidz Plus Khoiru Ummah Sleman dibagi menjadi 7 tahapan:
 - a. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang diterapkan di Sd Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman ini, diantaranya. Pertama, menerima seluruh masukan pembelian peralatan. Kedua, menata rencana kebutuhan peralatan lembaga pendidikan dalam rentang waktu yang diperlukan. Ketiga, menyinkronkan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang ada sebelumnya. Keempat, menyinkronkan rencana kebutuhan dengan biaya sekolah yang ada. Terakhir, penentuan rencana penyediaan akhir.
 - b. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penentuan sarana dan prasarana yang dilaksanakan bersama oleh seluruh pihak lembaga yang berdasarkan pada kebutuhan yang amat diperlukan agar menunjang tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dengan membeli, sewa pinjam, perbaikan, sumbangan.
 - c. Pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan, pendistribusian dilakukan dengan mengajukan dulu ke pihak yayasan, kemudian

tanda tangan berkas pendataan barang apa saja yang disalurkan sebagai bukti penerimaan, apabila sudah disetujui dan barang pun di salurkan ke sekolah melalui staf administrasi, selanjutnya kita data yang membutuhkan dan distribusikan ke wali kelas juga guru-guru disini untuk penunjang proses pembelajaran.

- d. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, penggunaan diatur dengan mencatat setiap penggunaan sarana prasarana yang dipakai (guru dan siswa), sebagai bukti bahwa alat memang benar-benar didayagunakan untuk kegiatan pendidikan di sekolah.
- e. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi barang diantaranya dengan pemberian rumus barang, nama barang, sumber barang / penerbit (buku), jumlah barang, tanggal barang masuk, mutasi / perubahan, sumber dana dan keterangan barang.
- f. Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan sering mengawasi saat proses pembelajaran dan pemeliharaan sarana dan prasarana dilaksanakan setiap hari oleh semua pihak yang ada di sekolah, pemeliharaan yang dilakukan contohnya membersihkan kelas, merapikan alat – alat pembelajaran setelah pemakaian pada tempatnya dan pemeliharaan buku – buku pelajaran.
- g. Penghapusan sarana prasarana pendidikan, prosedur penghapusan dapat dilakukan dengan blangko penghapusan oleh staf perencanaan, kemudian staf perencanaan mendata barang – barang apa saja yang

akan dihilangkan, lalu disampaikan melalui Kepala Sekolah kepada Yayasan. Dan hal ini dapat mengurangi beban kerja dan pencegahan pemborosan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik di SD Tahfiz Plus Khoiru Ummah Sleman dibedakan menjadi 3 faktor, yaitu:

a. Faktor internal

1) Aspek fisiologis, aspek ini berhubungan dengan kondisi jasmani yang dapat menandai tingkat kebugaran tubuh siswa dengan mengadakan senam setiap pagi dan optimalisasi kegiatan-kegiatan penunjang minat pembelajaran, seperti ekstrakurikuler berkuda, berenang, dan olahraga lainnya.

2) Aspek psikologi, aspek ini merupakan aspek yang ada di dalam diri siswa yang meliputi bakat siswa, sikap siswa, motivasi siswa, minat siswa dan intelegensi (kemampuan). Konsep sekolah alam dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karna terkesan santai dan nyaman

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan sosial, aspek ini terdiri dari sekolah, teman sekelas, keluarga dan masyarakat. Wali siswa dan masyarakat memberikan bantuan dana ke sekolah dan sekolah melakukan kerja sama dengan wali siswa dengan memberikan pendidikan *parenting*.

- 2) Lingkungan non-sosial, aspek ini terdiri waktu belajar, keadaan rumah, tempat tinggal, dan alat-alat belajar. Sarana dan prasarana yang digunakan yang menunjang pembelajaran seperti ruang kelas dengan bentuk pendopo, meja lipat, lahan sekolah bisa digunakan untuk berkebun dan lainnya.
- c. Faktor pendekatan belajar, Pendekatan belajar merupakan strategi atau cara yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi siswa pada proses pembelajaran tertentu. Sekolah memiliki kurikulum yang berdasarkan akidah islam dan kegiatan harian siswa (KHS) tahfizh dan tahsin sebelum pembelajaran dimulai.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman ini.
 - a. Faktor pendukung manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
 - 1) Perencanaan sarana dan prasarana yang sudah tersistematis.
 - 2) Upaya pendistribusian barang yang tepat sasaran dan tepat waktu.
 - 3) Tahap penghapusan yang sudah cukup maksimal.
 - b. Faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
 - 1) Kurangnya keseterediaan sumber dana dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah.

- 2) Belum semua penggunaan sarana dan prasarana sekolah dapat menunjang proses pembelajaran.
- 3) Penginventarisasian barang yang belum maksimal
- 4) Kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut saran yang diberikan peneliti terkait dengan manajemen sarana dan prasarana. Peneliti merekomendasikan agar dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini harus selalu diperbaiki agar pengembangan pengelolaan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Adanya ketegasan dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) agar dapat berkerja sesuai dengan bidangnya masing-masing demi terciptanya manajemen sarana dan prasarana sekolah yang baik.

C. Penutup

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah, karna berkat rahmat dan hidayah-Nya dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SD Tahfizh Plus Khoiru Ummah Sleman”. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarti, Winda, Farid Setiawan, Nisrina Qatrunnada, and Avni Alfiani. "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Mts Negeri 7 Bantul." *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 2 (2022): 245–52.
- Aditya Nugraha, Happy Fitria. "Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Aditya." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 1, no. 2 (2019): 58–65.
- Al-Shdaifat, Emad A. "Implementation of Total Quality Management in Hospitals." *Journal of Taibah University Medical Sciences* 10, no. 4 (2015): 461–66. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2015.05.004>.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Edited by Bumi Aksara. Jakarta, 2004.
- Banikusna, Anisa, Budi Santoso, Ji Setiabudhi, No Bandung, and Jawa Barat. "Sarana dan Prasarana Pembelajaran serta Minat Belajar Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Facilities and Infrastructure Learning and Learning Learning as a Determinant to Student Learning Achievement)" 3, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11758>.
- Barnawi & M.Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, n.d.
- Erlangga, H. "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana di SD N 46 Lebong," 2019. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/320/>.
- Hakim, Luqmanul. "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Alam." *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 60–66. <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p060>.
- Hasanah, Raudatul. "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2020): 115–22. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-03>.
- Hasnadi. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022): 153–64. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.728>.
- Herawati, Sri, Yasir Arafat, and Yenni Puspita. "Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran." *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no.

- 3 (2020): 21. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.68>.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Dasar 1945," n.d.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Kartika, Sinta. "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 7, no. 1 (2019).
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Fitratun Anisya. Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo, 2019.
- Landa, Zeth Rodo, Tarsicius Sunaryo, and Hotner Tampubolon. "Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMA Pelita Rantepao." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 718–34. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.529>.
- Lestari, Ika. "Jurnal Manajemen Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2011): 218–28. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/55141805/Jurnal-Manajemen-Pendidikan-volume-24-no.-5-with-cover-page-v2.pdf>.
- Manajemen, Implementasi, and Sarana Prasarana. "Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta" 3, no. 2 (2021): 237–56. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.95>.
- Manurung, Restika, Edi Harahap, Tahrur Tahrur, and Aris Suharyadi. "Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih." *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 168–77. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>.
- Moch. Bahak Udin By Arifin, S.Pd.I., M.Pd.I., and M.Pd. Nurdyansyah, S.Pd. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Eny Fariyatul Fahyuni. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018.
- Muhammad Wahyu Irawan. "Konsep Pendidik dan Peserta Didik Menurut Abuddin Nata." *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, 75383.
- Mulida, Murniati, Niswanto. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pada SMA Negeri 5 Banda Aceh." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2016): 135–42. <https://doi.org/10.22373/jm.v6i1.901>.
- Mustohar, Prim Masrokan. *Manajemen Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Lingkar Media Yogyakarta, 2017.
- Nadhiroh, Siti, and Rina Roudhotul Jannah. "Learning Resources by Environment sebagai Visualisasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di MIN Jejeran Bantul." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 227–46. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-04>.

- Nur, Jumaidi. "Pengaruh Sarana Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggara." *Jurnal Cemerlang III* (2015): 1–8.
- Nurhasanah, Silviah. "Manajemen Sarana Prasarana Madrasah." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 1, no. 2 (2019): 43–53. <https://doi.org/10.15575/isema.v1i2.4991>.
- Prayuga, Yugi. "Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika," 2019, 1052–58.
- Raco, Jozef. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya," 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Saparena, Siska. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi." *Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2020.
- Sembiring, Rosali Br, and . Mukhtar. "Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 6, no. 2 (2013): 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>.
- Siti Mu'alifah. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 3 Tulungagung." *Rumah Jurnal* 3 (2021): 52–68.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Suliyarti, Riri. "Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," no. 20 (2019). <https://doi.org/10.31227/osf.io/qj3x4>.
- Suyoto. *Manajemen Sekolah*. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Syafruddin Nurdin. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ulfa, Ellistya Hayati. "Dampak Manajemen Sarana Prasarana terhadap Mutu Pendidikan." *SELL Journal* 5, no. 1 (2020): 55.
- Umi, Latifah. "Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya." *Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya* 1, no. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan (2017): 191.
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*, n.d.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, and Dasim Budimansyah. "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 286–95. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Penelitian Agama." *Jurnal* 4 (2020): 28–38.